

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang memiliki kondisi tanah yang subur sehingga banyak jenis tumbuhan dan hewan yang hidup dan berkembang biak. Kekayaan sumber daya alam ini memberikan peluang untuk dapat dimanfaatkan salah satunya pengolahan pada industri tekstil dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada. Tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam industri tekstil khususnya pada bagian daun, bunga, buah dan batangnya yang bisa dijadikan sebagai motif maupun pewarna alami pada tekstil. Perkembangan tekstil di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dikarenakan tekstil merupakan salah satu bahan utama dalam pembuatan fashion, dimana fashion sendiri merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia yang selalu dibutuhkan sampai kapan pun.

Perkembangan tekstil pun juga tidak terlepas dari teknik pewarnaan yang bervariasi dan kreatif sehingga meningkatkan minat dari konsumen yang konsumtif. Teknik pewarna pada tekstil ada yang secara buatan (sintesis) maupun alami. Teknik pewarna tekstil secara buatan (sintesis) yang mengandung polatun berupa logam berat yang berbahaya. Penggunaan zat warna buatan (sintesis) untuk bahan tekstil telah banyak menimbulkan masalah lingkungan karena beberapa zat warna buatan (sintesis)

mengandung bahan kimia. Limbah akan terbuang dalam perairan umum dan mencemari lingkungan. Zat warna yang mengandung bahan kimia mempunyai efek samping terhadap lingkungan dan kesehatan. Dan teknik pewarna tekstil secara alami salah satunya yaitu *ecoprint*.

Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain (Maharani, 2018:15). Secara khusus *ecoprint* merupakan sebuah metode yang dapat melibatkan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain. *Ecoprint* ini tampil dengan membawa ciri khasnya sendiri, yang tertuang dari segi motif dan teknik pewarnaannya. Motif yang tercipta dari bahan print yang berasal dari alam menunjukkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna yang sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri. Selain itu, *ecoprint* menghasilkan limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan baik limbah padat maupun limbah cairnya. Teknik *ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik kukus (*steaming*), teknik palu (*pounding*), dan teknik hapa zome. Teknik-teknik tersebut dapat dilakukan dengan peralatan sederhana. Seluruh proses teknik *ecoprint* dianggap unggul di bidang ramah lingkungan sehingga teknik *ecoprint* semakin populer dikalangan industri *fashion* serta dikalangan umum seperti seniman, pengrajin, *homemade* dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa membuat *ecoprint* tidak bisa dikatan mudah, tapi juga tidak sulit dengan bahan, alat dan cara yang tepat teknik *ecoprint* dapat dilakukan di dapur rumahan.

Industri yang bergerak dalam bidang *ecoprint* sangatlah banyak, namun salah satu industri pengrajin *ecoprint* yang berada di Kabupaten Deli Serdang yaitu Industri Ana

Ruby Moda yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru Biru kabupaten Deli Serdang. Industri Ana Ruby Moda didirikan oleh ibu Zuliana pada tahun 2011. Industri Ana Ruby Moda awal mulanya beroperasi pada bidang modiste yang merupakan ahli dalam pembuatan pakaian wanita, namun pada tahun 2018 Ana Ruby Moda menjadikan *ecoprint* sebagai ciri khas dari industrinya. Ana Ruby Moda merupakan salah satu industri kreatif yang menjadikan *ecoprint* sebagai teknik pengolahan tekstil. Ana Ruby Moda mengolah sampai menghasilkan produk seperti bahan kain yang siap jual, syal, tas dan busana *ready to wear*. Ana Ruby Moda menjadikan *ecoprint* sebagai ciri khas dari industrinya dikarenakan *ecoprint* merupakan produk yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan bakunya dari sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Ana Ruby Moda memanfaatkan daun jati sebagai bahan utama untuk memproduksi pembuatan *ecoprint* yang menjadikan ciri khas dari industrinya. Ana Ruby moda menjadikan daun jati sebagai ciri khas dari industrinya dikarenakan daun jati merupakan daun yang tidak pernah ingkar janji, getah yang dikeluarkannya daun jati benar-benar keluar sehingga hasilnya sangat memuaskan. Ciri khas peletakan motif *ecoprint* di Ana Ruby Moda berbentuk Simetris pada bagian tengah muka.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan ibu Zuliana pada tanggal 5 juni 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti di industri Ana Ruby Moda, motif yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* masih terbilang kurang bervariasi. Motif yang di hasilkan Ana Ruby Moda hanya terletak pada bagian tengah muka saja. Dalam proses pembuatan teknik *ecoprint* pembuatan motif menggunakan pola bebas. Peletakan motif dengan teknik *ecoprint* yang dibuat berdasarkan imajinasi pembuat dan proses

pembuatan *ecoprint* dilakukan secara langsung pada kain tanpa membuat desain motif dan desain busana terlebih dahulu sehingga motif dan busana yang di hasilkan tidak memperhatikan prinsip desain. Industri Ana Ruby Moda menggunakan bahan pewarna alami sebagai pewarnaan yang dihasilkan dari daun mangrove, manggis, kunyit, batang jengkol, secang, daun ketapang, dan gambir. Namun yang lebih sering pewarnaan yang dipakai adalah warna yang dihasilkan dari daun mangrove yang menghasilkan warna coklat. Ibu Zuliana mengatakan bahwa teknik *ecoprint* untuk busana yang sering diproduksi busana *ready to wear* saja. Ibu Zuliana juga mengatakan di industrinya menggunakan teknik *ecoprint* yaitu teknik kukus (*steaming*) dan teknik palu (*pounding*). Yang sering digunakan yaitu teknik kukus (*steaming*) dikarenakan kemunculan motif dan warna yang dihasilkan lebih tinggi. Peneliti ingin memberi pengetahuan bagaimana cara proses pembuatan busana yang baik dan benar dengan langkah-langkah yang baik dan benar yang telah diajarkan, dengan langkah awal merancang desain motif dari teknik *ecoprint* menggunakan daun jati pada busana pesta. Kedua membuat pola. Ketiga melakukan proses pembuatan motif dengan teknik *ecoprint* menggunakan daun jati yang akan di letakkan pada selembar kain, peletakan daun jati pada kain di sesuaikan dengan pola yang sudah di buat. Keempat proses pewarnaan alam menggunakan daun mangrove yang akan dibuat menjadi busana pesta. Kelima pembuatan busana pesta sesuai dengan desain busana pesta yang telah disesuaikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Desain Motif *ecoprint* dan Teknik Pewarnaan Alam (Daun *mangrove*) Pada Busana Pesta di Industri Ana Ruby Moda Kecamatan Biru Biru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan daun jati sebagai desain motif pada busana pesta.
2. Motif yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* masih terbilang kurang bervariasi.
3. Proses pembuatan motif *ecoprint* pada industri Ana Ruby Moda belum menerapkan prinsip desain.
4. Proses pembuatan motif dengan teknik *ecoprint* dilakukan secara langsung pada kain tanpa membuat desain motif terlebih dahulu.
5. Proses pembuatan *ecoprint* dilakukan langsung pada lembaran kain tanpa mengguakan pola busana yang ingin di buat.
6. Produk busana yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* masih busana *ready to wear*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengembangan Desain Motif *Ecoprint* Dan Teknik

Pewarnaan (Daun *Mangrove*) Pada Busana Pesta Di Ana Ruby Moda Kecamatan Biru Biru”.

1. Desain motif dengan teknik *ecoprint* menggunakan daun jati dan pewarnaan alam menggunakan daun *mangrove* pada busana pesta.
2. Proses pembuatan motif menggunakan daun jati dengan teknik *ecoprint* busana pesta
3. Pembuatan pola busana pesta
4. Proses pewarnaan alam menggunakan daun mangrove, dan penguncian warna atau fiksasi.
5. Proses pembuatan busana pesta dengan motif menggunakan daunjati dengan teknik *ecoprint* dan pewarnaan alam menggunakan daun mangrove.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan desain motif dengan teknik *ecoprint* pada busana pesta di Industri Ana Ruby Moda ?
2. Bagaimana proses pembuatan motif dengan teknik *ecoprint* menggunakan daun jati dan pewarnaan alam menggunakan daun mangrove pada busana pesta di Industri Ana Ruby Moda ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan desain motif dengan teknik *ecoprint* pada Industri Ana Ruby Moda.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan motif dengan teknik *ecoprint* menggunakan daun jati dan pewarnaan alam dengan daun mangrove yang akan di buat menjadi busana pesta di Industri Ana Ruby Moda.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat dan menambah wawasan mengenai desain motif menggunakan bahan alami dan teknik *ecoprint* di Industri Ana Ruby Moda.

2. Secara praktis

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana dalam usaha pelestarian teknik *ecoprint*.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang desain motif pada kain menggunakan teknik *ecoprint* di Industri Ana Rubi Moda.

Bagi Industri, penelitian ini dapat dipublikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sebagai media dokumentasi sekaligus referensi untuk memperkenalkan teknik *ecoprint* dan hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan.

Bagi Lembaga, penelitian ini dapat menjalin hubungan yang baik antara Lembaga Universitas Negeri Medan dan Industri Ana Rubi Moda. Dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek penelitian melalui mahasiswa.

